**PENGARUH PENDAPATAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK BRI SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

RAJU MAULANA, NOVA YUNITA

rajumaulana88@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the Effect of Mudharabah and Musyarakah Revenues on Profitability at Bri Syariah Banks Registered on the Indonesia Stock Exchange. The object of this study was Bri Syariah Banks on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study was 36 samples obtained from the financial statements of Bank Syariah Syariah in the Indonesia Stock Exchange Period 2016 to 2018 using saturated sampling techniques.

From the results of the study using the coefficient of determination test (R^2) the results obtained 82.3% Mudhrabah Income and Musyarakah Income together affect Profitability, while the remaining 17.7% is influenced by other variables outside in this study. Based on the t test results (partial) for the variable Mudharabah Income sig 0.00 < 0.05 and the value of t arithmetic Mudharabah Income of 6.023 > t table 2.034 so that it can be concluded that Mudharabah Income influences Profitability. Musyarakah income is obtained sig 0.078 > 0.05 and the value of t arithmetic Musyarakah income is 1.817 < t table 2.034 so it can be concluded that Musyarakah income has no effect on profitability. And from the F test (simultaneous) obtained sig 0.00 < 0.05 and Fcount 76.848 > Ftable 3.28, it can be concluded that Mudharabah Income and Musyarakah Income have simultaneous effect on Profitability at Bri Syariah Bank Listed in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Mudharabah Income, Musyarakah Income and Profitability

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan Mudharabah dan Pendapatan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Bri Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia .Objek penelitian ini adalah Bank Bri Syariah di Bursa Efek Indonesia . Sampel dalam penelitian ini adalah 36 sampel yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Bri Syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 sampai dengan 2018 dengan menggunakan teknik sampling jenuh .

Dari hasil penelitian dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh hasil 82,3 % Pendapatan Mudhrabah dan Pendapatan Musyarakah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas , sedangkan sisa nya 17,7 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar dalam penelitian ini . Berdasarkan hasil uji t (parsial) untuk variabel Pendapatan Mudharabah diperoleh sig 0,00 < 0,05 dan nilai t_{hitung} Pendapatan Mudharabah sebesar 6,023 > t_{tabel} 2,034 sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Mudharabah berpengaruh terhadap Profitabilitas . Pendapatan Musyarakah diperoleh sig 0,078 > 0,05 dan nilai t_{hitung} Pendapatan Musyarakah sebesar 1,817 < t_{tabel} 2,034 sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Musyarakah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas . Dan dari uji F (simultan) diperoleh sig 0,00 < 0,05 dan F_{hitung} 76,848 > F_{tabel} 3,28 maka dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Mudharabah dan Pendapatan Musyarakah berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas Pada Bank Bri syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia .

Kata Kunci : Pendapatan Mudharabah , Pendapatan Musyarakah Dan Profitabilitas

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Perekonomian pasti ada hubungannya dengan dunia keuangan dan perbankan. Pertumbuhan ekonomi tergantung dari baik atau buruknya keadaan keuangan Negara dan peran perbankan berjalan dengan lancar atau tidak. Seiring keadaan perekonomian Indonesia yang sedikit memburuk dengan penurunan nilai tukar rupiah, maka masyarakat mulai banyak mencari penghasilan melalui kegiatan bisnis untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berjalannya kegiatan bisnis tersebut membutuhkan modal dana yang cukup besar, sehingga kebanyakan dari masyarakat pebisnis bekerjasama dengan pihak bank. Peran bank dalam hal ini sebagai lembaga intermediasi antara bank dan masyarakat, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kepada masyarakat untuk kegiatan yang dapat meningkatkan taraf hidup. Perbankan di Indonesia mengalami perkembangan dengan seiring berkembangnya pemikiran masyarakat tentang system syariah yang tanpa menggunakan bunga (riba). Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dan peraturan pelaksanaannya adalah pengembangan kegiatan usaha bank berdasarkan prinsip syariah. Dalam undang-undang ini peraturan pelaksanaannya, pembiayaan berdasarkan sistem syariah lebih dipertegas dan diperluas lagi dalam aturan perundang-undangan. Dalam UU tersebut tertulis kedudukan bank syariah di Indonesia bank syariah di Indonesia secara hukum mulai menjadi kuat. Bahkan didalamnya tertulis bank konvensional diperbolehkan membuka unit yang berbasis syariah. (Swiknyo, 2010; 15). Berdirinya lembaga perbankan syariah di Indonesia didorong oleh adanya desakan kuat dari masyarakat muslim yang ingin terhindar dari transaksi bank yang dipandang mengandung unsur riba.

Bank terbagi menjadi dua, yaitu bank syariah dan bank konvensional. Kedua jenis bank ini memiliki produk bank yang hampir sama, hanya berbeda pada sistem operasinya. Bank konvensional menggunakan sistem bunga, sedangkan bank syariah menerapkan sistem bagi hasil.

Perbedaan bank syariah dan bank konvensional dilihat dari akad dan aspek legalitasnya. Aspek legalitas ialah tanda berdirinya sebuah perusahaan. Bank syariah akad dan aspek legalitasnya hukum islam dan hukum positif sebab bank syariah dilihat dari aspek ke islamian yang tidak menggunakan unsur riba dan positif. Sedangkan bank konvensional hanya hukum positif karna dia menggunakan system bunga tanpa melihat dari aspek ke islamian. Bank Syariah ini jenis investasinya halal karna tidak menggunakan system bunga dan bank konvensional jenis investasinya halal dan haram, dikatakan haram karna menggunakan system riba. Dan tujuan dari bank syariah ini adalah profit dan falah oriented yang artinya kebahagiaan dunia dan akhirat karena menggunakan system syariat islam sedangkan bank konvensional tujuannya adalah profit oriented yang artinya hanya memikirkan kebahagiaan dunia saja.

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan didasarkan pada prinsip syariah (Abdurrahman, 2012). Menurut jenisnya bank syariah terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah), dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah).

Bank Syariah adalah suatu bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum islam, yang dikembangkan pada abad pertengahan islam dengan menggunakan konsep bagi hasil sebagai sistem utama dan meniadakan sistem keuangan yang didasarkan pada kepastian dan keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya.

Salah satu bank syariah yang ada di Indonesia adalah Bank BRI syariah. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah merupakan awal dari akuisisi PT.

Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o. 10/67/KEP. GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah islam.

Menurut Schaik (2016), Bank Syariah adalah suatu bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum islam, yang dikembangkan pada abad pertengahan islam dengan menggunakan konsep bagi hasil sebagai sistem utama dan meniadakan sistem keuangan yang didasarkan pada kepastian dan keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada awal kemunculannya banyak yang memprediksi bahwa bank syariah tidak akan berkembang di Indonesia karena tidak akan dapat bersaing dengan bank konvensional, hal tersebut juga sangat kontras dengan tidak adanya dukungan pemerintah dengan tidak adanya undang-undang khusus yang mengatur bank syariah. Pada saat itu hanya ada Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang didalamnya hanya disebutkan mengenai bank dengan prinsip bagi hasil.

Dalam perbankan syariah terdapat tiga pola penyaluran dana, yaitu (1) Prinsip jual beli yang meliputi *murabahah*, *Salam* dan *Salam Paralel*, *Isthisna* dan *Isthisna paralel*. (2) prinsip bagi hasil yang meliputi pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*. (3) Prinsip Ujroh yaitu *ijarah* dan *ijarah muntahiyah bittamlik*.

Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah merupakan pembiayaan yang banyak diminati di bank syariah. Terbukti dari data tahunan perbankan syariah 2012 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia tercatat piutang Murabahah paling mendominasi sebesar Rp 52,06 triliun

diikuti oleh pembiayaan Musyarakah sebesar Rp 17,73 triliun. Dalam mengoptimalkan pencapaiannya, perbankan syariah berkomitmen untuk menggerakkan sektor riil secara terus menerus. Di mana dalam menggerakkan sektor riil ini, pembiayaan sebagai upaya finansial dari perbankan syariah telah mendapat perhatian yang tinggi sebesar 78,72%. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan menempati jumlah terbesar yaitu 78,72%. Pertumbuhan dana dalam sektor riil baik berupa pembiayaan (Mudharabah dan Musyarakah), piutang (Murabahah, Istishna, dan Qard), dan dalam bentuk pembiayaan Ijarah ini didukung oleh tingginya pertumbuhan perhimpunan dana. Dengan demikian dengan adanya peningkatan penyaluran dana berupa pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan Ijarah tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa perkembangan perbankan syariah yang semakin meningkat tiap tahunnya. Perkembangan tersebut membawa angin segar bagi para pengusaha muslim atau pun non muslim dalam menggunakan jasa pembiayaan di bank syariah. Sebagaimana diketahui bahwa bank syariah merupakan bank yang dalam operasinya tidak mengandalkan bunga sebagai dasar dalam pengambilan keuntungan. Maka hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para calon nasabah dalam perencanaan pengambilan pembiayaan di bank syariah. Pembiayaan-pembiayaan dalam bank syariah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Pembiayaan juga merupakan produk yang paling diminati oleh sebagian besar nasabah. Oleh karena itu tingginya minat nasabah untuk menggunakan pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah dan ijarah di bank syariah, diharapkan memberikan kontribusi terhadap profitabilitas bank syariah. Dari pendapatan pembiayaan-pembiayaan tersebut bank dapat mengetahui seberapa besar keuntungan

yang mampu dihasilkan oleh bank syariah.

Menurut kajian teori, jika pembiayaan mudharabah mengalami kenaikan maka tingkat profitabilitas seharusnya ikut mengalami kenaikan, dan sebaliknya jika pembiayaan mudharabah mengalami penurunan maka tingkat profitabilitas seharusnya mengalami penurunan.

Pembiayaan mudharabah dan musyarakah ini memiliki perbedaan pada pembagian modal dan pengelolaan usaha, serta pembagian keuntungan. Jika pembiayaan mudharabah, pihak bank 100% menyumbangkan modal, sedangkan pihak nasabah hanya mengelola usaha saja. Pembagian keuntungan berdasarkan besar modal yang disumbangkan. Jika pembiayaan musyarakah, pihak bank dan nasabah sama-sama menyumbangkan modal dan mengelola usaha, biasanya sebesar 60% : 40%. Pembagian keuntungan juga berdasarkan besar modal yang disertakan dalam usaha tersebut. Tiap produk bank memberikan keuntungan bagi pihak bank, sama halnya dengan kedua pembiayaan investasi tersebut. Keuntungan itu dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan rasio keuangan.

Pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang disalurkan bank kepada nasabah/pengelola memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan bank itu sendiri. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan, maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh bank, sehingga dapat membantu dalam pengembalian modal dan mendapatkan profit. Profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan bank, dengan adanya laba yang diperoleh maka tujuan bank akan tercapai.

Menurut Munawir, profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang diukur dengan kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan aktivitya secara produktif. (Munawir, 2004; 33) Analisis profitabilitas adalah evaluasi rasio kinerja operasi yang umumnya mengaitkan pos laporan laba

rugi dengan penjualan (Wild, 2005; 40) dalam jurnal Chalifah (2015) .

Sesuai dengan konsep profitabilitas bahwa salah satu yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank adalah pembiayaan yang disalurkan oleh suatu bank. Jika tingkat pembiayaan tinggi, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan. Profitabilitas dapat diartikan sebagai salah satu indicator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan (Harahap, 2008; 297) dalam jurnal Rahayu dkk (2017) .

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja (performance) suatu bank, yang merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat return, dan minimalisasi risiko yang ada. Selain itu profitabilitas juga merupakan suatu hal yang mencerminkan kemampuan dari setiap perusahaan untuk menghasilkan laba. Kinerja manajerial sebuah perusahaan disebut baik jika tingkat profitabilitas perusahaan tinggi.

Kemampuan bank dalam menghasilkan profit akan bergantung pada kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam mengelola asset dan liabilities yang ada. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Return On Asset (ROA) untuk mengukur profitabilitas, menurut Muhammad (2005) ROA adalah "rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan, dengan ROA dapat menggambarkan produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan". Bank Indonesia sebagai pengawas perbankan di Indonesia menetapkan standar yang paling baik untuk tingkat perolehan minimal ROA dari masing - masing bank sebesar 1,5%. Semakin besar perolehan ROA sebuah bank, menunjukkan semakin besar pula perolehan tingkat keuntungan yang berhasil dicapai oleh bank tersebut dan menunjukkan juga semakin baiknya posisi bank tersebut dalam hal penggunaan asset (Dendawijaya, 2006;120) dalam jurnal Ditha dkk (2017).

Menurut Chalifah (2015) mengatakan bahwa Mudharabah

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih, dengan arah hubungan positif. Semakin tinggi pendapatan ini maka tingkat performa profitabilitas laba semakin baik karena semakin besar komponen pinjaman yang diberikan dalam struktur total aktivasnya maka semakin besar pula tingkat labanya. Kemudian menyatakan bahwa bagi hasil Musyarakah memberikan pengaruh negative terhadap laba bersih pada Bank Syariah Mandiri. Besarnya pendapatan Musyarakah yang ada di Lembaga keuangan Syariah Mandiri berpengaruh negatif terhadap tingkat ROA Lembaga keuangan Syariah Mandiri. Artinya semakin tinggi pendapatan Musyarakah yang ada di Lembaga keuangan Syariah Mandiri maka akan menurunkan tingkat profitabilitas (ROA) Lembaga keuangan Syariah Mandiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Pendapatan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank BRI Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**".

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah "Apakah Pendapatan Mudharabah dan Musyarakah berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Profitabilitas pada Bank BRI Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?".

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disusun diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pendapatan mudharabah dan musyarakah berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas pada Bank BRI Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. TELAAH PUSTAKA

1. Bank

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk

menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai bank note. Menurut UU RI No 10 tahun 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung.

a. Jenis Bank

Berdasarkan pasal 5 Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, terdapat 2 jenis bank yaitu:

1. Bank Umum

Bank umum menurut peraturan Bank Indonesia No.9/7/PBI/2007 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jasa yang diberikan oleh bank umum, artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Bank umum sering disebut bank komersial (*commercial bank*)

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya, kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum. Dengan demikian, di Indonesia terdapat tiga macam bank, yaitu Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat.

b. Dilihat dari Aspek kepemilikannya

Dilihat dari aspek kepemilikannya dalam arti siapa yang memiliki bank tersebut yang dapat dilihat dari akte pendiriannya dan berapa jumlah saham yang dimiliki.

1. Bank Milik Pemerintah

Pada bank ini akte pendiriannya dan sahamnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga keuntungan yang diperolehnya juga dimiliki oleh pemerintah.

2. Bank Milik Swasta Nasional

Pada jenis bank ini akte pendirian dan sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Demikian pula pembagian keuntungan yang diperoleh juga dimiliki oleh swasta nasional.

3. Bank Milik Koperasi

Pada jenis bank ini akte pendirian dan sahamnya dimiliki oleh koperasi yang berbadan hukum.

4. Bank Milik Swasta Asing

Pada jenis bank ini merupakan cabang dari bank yang sahamnya dimiliki oleh swasta asing maupun pemerintah asing. Dengan demikian kantor pusatnya diluar negeri dan keuntungannya juga dimiliki swasta asing.

5. Bank Campuran

Pada jenis bank ini sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

2. Profitabilitas

Menurut Munawir, profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang diukur dengan kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan aktivitya secara produktif (Munawir, 2004; 33) . Analisis profitabilitas adalah evaluasi rasio kinerja operasi yang umumnya mengaitkan pos laporan laba rugi dengan penjualan (Wild, 2005; 40) dalam jurnal Chalifah (2015) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba tersebut diperoleh dari modal dan aktiva yang dimilikinya. (Syamsudin, 2011; 59)

Rasio profitabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Return On Asset (ROA), diukur dengan laba sebelum pajak dibagi total aktiva yang dimilikinya (2) Return On Equity (ROE), diukur dengan laba bersih setelah pajak dibagi modal/ ekuitas bank (3) Net Interest Margin (NIM), pendapatan bunga bersih dibagi rata-rata aktiva produktif (4) Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), total beban operasi dibagi total pendapatan operasi.(SE BI No.3/30/DPNP 14 Desember 2001)

Penelitian ini menggunakan rasio Return On Asset (ROA) karena ROA merupakan yang sangat penting, karena rasio ini mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset produktif yang dananya sebagian besar berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin besar Return On Asset (ROA) suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Kasmir dan Jakfar, 2003; 206) dalam jurnal Chalifah (2015)

Return on Asset (RoA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian sebaliknya (Munawir, 2004; 89) dalam jurnal Chalifah (2015).

Menurut Shodiq (2015) mengatakan bahwa kinerja keuangan Lembaga keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap Lembaga keuangan merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan kepada Lembaga keuangan yang bersangkutan maka loyalitasnya pun sangat tipis, hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke Lembaga keuangan lain.

Kinerja menurut Fahrul, dkk (2012) mengatakan bahwa tingkat profitabilitas Lembaga keuangan syariah merupakan suatu kualitas yang dinilai

berdasarkan keadaan /kemampuan suatu Lembaga keuangan syariah dalam menghasilkan laba. Selain itu merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen yang akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan . Keuangan Lembaga keuangan syariah dapat dilihat melalui tingkat keuntungan / profitabilitas bank itu sendiri.

Menurut Pratama, dkk (2016) menyebutkan bahwa pendekatan yang sering digunakan untuk mengukur keuntungan adalah ROA, karena semakin tinggi ROA suatu Lembaga keuangan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh oleh Lembaga keuangan dan semakin baik pula Lembaga keuangan dalam penggunaan asset.

Menurut haq (2015) mengatakan bahwa ROA sebagai salah satu ukuran profitabilitas dapat melihat pencapaian laba suatu Lembaga keuangan. Hal ini dikarenakan aset merupakan kekayaan Lembaga keuangan yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat. Efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba dapat ditunjukkan dari semakin besarnya ROA yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Chalifah (2015) mengatakan bahwa Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu keunggulan dan sebagai ikon Lembaga keuangan Syariah dibandingkan Lembaga keuangan konvensional karena mengedepankan prinsip kemitraan dan keadilan sehingga dapat memberikan manfaat lebih luas kepada sektor riil.

Rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

3. Pembiayaan

Pembiayaan Menurut Muhammad (2002; 17) dalam jurnal Ruselly dkk (2014) , pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak untuk mendukung investasi yang direncanakan. Pendanaan tersebut diadakan berdasar kesepakatan antara lembaga keuangan dan pihak peminjam untuk mengembalikan utangnya setelah jatuh tempo dengan imbalan atau bagi hasil (Rivai dalam Purwanto, 2011; 15). Tujuan pembiayaan ini yaitu: (1) secara makro

adalah peningkatan ekonomi, tersedianya dana bagi peningkatan usaha, meningkatkan produktivitas, membuka lapangan kerja baru, dan terjadi distribusi pendapatan (2) secara makro adalah upaya memaksimalkan laba, upaya meminimalkan resiko, pendayagunaan sumber ekonomi, penyaluran kelebihan dana (Muhammad dalam Sari, 2013; 35). Berdasarkan sifat penggunaannya, pembiayaan ini dibagi menjadi dua, yaitu: (1) pembiayaan produktif, untuk memenuhi pembiayaan kebutuhan produksi (2) pembiayaan konsumtif, untuk memenuhi kebutuhan konsumsi.

4. Pendapatan Mudharabah

Menurut Sutrisna dan Basuki (2016) menjelaskan bahwa Pembiayaan Mudharabah, yakni pembiayaan kepada nasabah dimana Lembaga keuangan menyediakan semua kebutuhan dana sementara nasabah menyiapkan proyek dan manajemennya.

Menurut Wibowo dan Sunarto mengatakan bahwa Pembiayaan Mudharabah pada dasarnya adalah perjanjian kerjasama antara dua pihak atau lebih dimana salah satu pihak menyediakan dana dan pihak lainnya menyediakan tenaga atau keahlian.

Menurut Ascarya (2011; 219) dalam Permata (2014), teknis Pembiayaan Mudharabah pada Lembaga keuangan Indonesia adalah pembiayaan ditujukan untuk membiayai investasi, modal kerja, dan penyediaan fasilitas.

Pembiayaan Mudharabah adalah pembiayaan yang disalurkan oleh LKS kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif. Dalam pembiayaan ini LKS sebagai shahibul maal (pemilik dana) membiayai 100 % kebutuhan suatu proyek (usaha), sedangkan pengusaha (nasabah) bertindak sebagai mudharib atau pengelola usaha. Jangka waktu usaha, tata cara pengembalian dana, dan pembagian keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak (LKS dengan pengusaha) (Fatwa DSN No:07/DSN-MUI/IV/2000). Mudharib boleh melakukan berbagai macam usaha yang telah disepakati bersama dan sesuai dengan syari'ah; dan LKS tidak ikut serta dalam manajemen

perusahaan atau proyek tetapi mempunyai hak untuk melakukan pembinaan dan pengawasan. Jumlah dana pembiayaan harus dinyatakan dengan jelas dalam bentuk tunai dan bukan piutang. LKS sebagai penyedia dana menanggung semua kerugian akibat dari mudharabah kecuali jika mudharib (nasabah) melakukan kesalahan yang disengaja, lalai, atau menyalahi perjanjian (Fatwa DSN No:07/DSN-MUI/IV/2000). Modal ialah sejumlah uang dan/atau aset yang diberikan oleh penyedia dana kepada mudharib untuk tujuan usaha dengan syarat sebagai berikut: Pertama, Modal harus diketahui jumlah dan jenisnya. Kedua, Modal dapat berbentuk uang atau barang yang dinilai. Jika modal diberikan dalam bentuk aset, maka aset tersebut harus dinilai pada waktu akad. Ketiga, Modal tidak dapat berbentuk piutang dan harus dibayarkan kepada mudharib, baik secara bertahap maupun tidak, sesuai dengan kesepakatan dalam akad. Keuntungan mudharabah adalah jumlah yang didapat sebagai kelebihan dari modal. Syarat keuntungan berikut ini harus dipenuhi: Pertama, harus diperuntukkan bagi kedua pihak dan tidak boleh disyaratkan hanya untuk satu pihak. Kedua, Bagian keuntungan proporsional bagi setiap pihak harus diketahui dan dinyatakan pada waktu kontrak disepakati dan harus dalam bentuk prosentasi (nisbah) dari keuntungan sesuai kesepakatan. Perubahan nisbah harus berdasarkan kesepakatan. Ketiga, Penyedia dana menanggung semua kerugian akibat dari mudharabah, dan pengelola tidak boleh menanggung kerugian apapun kecuali diakibatkan dari kesalahan disengaja, kelalaian, atau melanggar kesepakatan Berkaitan dengan mudharabah, Seharusnya semakin tinggi pendapatan atau pembiayaan Mudharabah yang diberikan bank untuk penyaluran dana, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh bank karena pendapatan bank akan meningkat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Russely, Fransisca, dan Zahroh menunjukkan bahwa pembiayaan Mudharabah memberikan pengaruh yang

signifikan negative terhadap tingkat profitabilitas. (Russely dkk, 2014).

Pembiayaan mudharabah adalah kerjasama antara seorang partner yang memberikan uang kepada partner lain untuk diinvestasikan ke perusahaan komersial. Pihak bank (shahibul maal) berkewajiban memberikan dana 100% kepada nasabah (mudharib) dan mudharib hanya mengelola usaha yang sudah ditentukan oleh pihak shahibul maal. Pembagian keuntungan akan dibagi berdasarkan kesepakatan pada awal kontrak, sedangkan jika terjadi kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal. Pengelola juga bertanggungjawab apabila kerugian itu disebabkan oleh pihak pengelola. (Rivai, 2012; 299) Syarat akad pembiayaan mudharabah ini adalah (1) modal harus berupa uang atau barang yang dinilai, diketahui jumlahnya, harus tunai atau bukan piutang (2) keuntungan harus dibagi kedua pihak, besar keuntungan disepakati pada waktu awal kontrak, penyedia dana menanggung kerugian. Rukun akad pembiayaan ini adalah (1) pelaku akad (2) objek akad (3) ijab dan qabul. (Jayadi, 2011; 33) Jenis pembiayaan mudharabah adalah (1) mudharabah muqayyadah, jenis usaha akan ditentukan oleh pihak bank (shahibul maal) dan nasabah hanya mengelolanya, (2) mudharabah mutlaqah, jenis usaha boleh ditentukan oleh pihak nasabah (mudharib), meskipun modal tetap ditanggung oleh shahibul maal. (Sulhan dan Siswanto, 2008; 133) dalam jurnal Ruselly dkk (2014) . Teknis pembiayaan mudharabah pada perbankan Indonesia adalah pembiayaan ditujukan untuk membiayai investasi, modal kerja dan penyediaan fasilitas. Penghitungan bagi hasil menggunakan metode revenue sharing, dikarenakan resiko yang ditanggung lebih kecil kerugiannya. Pendapatan pemilik modal bergantung pada ketidaktentuan usaha dan biayabiaya yang ditimbulkan dalam proses tersebut. (Ascarya, 2011; 219)

5. Pendapatan Musyarakah

Menurut Sutrisna dan Basuki (2016) menjelaskan bahwa pembiayaan Musyarakah merupakan pembiayaan Lembaga keuangan dengan cara ikut

penyertaan modal kepada proyek yang dijalankan oleh nasabah.

Pembiayaan Musyarakah merupakan perjanjian kerjasama antara dua pihak atau lebih pemilik modal (uang atau barang) untuk membiayai suatu usaha dimana masing-masing pihak berhak atas segala sesuatu keuntungan dari usaha tersebut dibagi berdasarkan persetujuan sesuai porsi masing-masing. Keuntungan usaha secara musyarakah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak (Fahrul dkk, 2012).

Pembiayaan Musyarakah merupakan pembiayaan Lembaga keuangan dengan cara ikut penyertaan modal kepada proyek yang dijalankan oleh nasabah. Keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan berdasar bagi hasil ini adalah nisbah bagi hasil yang disepakati antara pihak Lembaga keuangan dengan nasabah. Melalui pembiayaan musyarakah yang disalurkan, Lembaga keuangan syariah akan memperoleh profit berupa bagi hasil yang menjadi bagian Lembaga keuangan. Dari pengelolaan pembiayaan bagi hasil, Lembaga keuangan syariah memperoleh pendapatan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dengan nasabah (Muhammad, 2005; 13) dalam jurnal Ruselly dkk (2014) .

Menurut Dahlan, Musyarakah (join venture profit sharing) adalah kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, masing-masing pihak memberikan kontribusi dana, keahlian / manajerial dengan kesepakatan keuntungan dalam kontrak dan kerugian dibagi bersama sesuai dengan porsi modal yang disertakan (Dahlan, 2012; 169). Apabila pendapatan/pembiayaan musyarakah yang diberikan bank untuk penyaluran dana, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh bank karena pendapatan bank akan meningkat. Seperti hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Russely, Fransisca, dan Zahroh bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara spesifik bentuk kontribusi dari pihak yang

bekerjasama dapat berupa dana, barang perdagangan (trading asset), kewiraswastaan (enterpreunership), kepandaian (skill), kepemilikan (property), peralatan (equipment), intangible asset (seperti hak paten atau goodwill), kepercayaan dan barang-barang lain yang dapat dinilai dengan uang (Nikensari, 2012; 139). Dalam pembiayaan musyarakah, modal yang diberikan harus uang tunai, emas, perak atau yang nilainya sama. Modal juga dapat berupa aset perdagangan, seperti barang-barang, properti, dan sebagainya. Jika modal berbentuk aset, harus terlebih dahulu dinilai dengan tunai dan disepakati oleh para mitra. Para pihak tidak boleh meminjam, meminjamkan, menyumbangkan atau menghadiahkan modal Musyarakah kepada pihak lain, kecuali atas dasar kesepakatan. Pada prinsipnya, dalam pembiayaan Musyarakah tidak ada jaminan, namun untuk menghindari terjadinya penyimpangan, LKS dapat meminta jaminan (Fatwa DSN No:07/DSN-MUI/IV/2000). Partisipasi para mitra dalam pekerjaan merupakan dasar pelaksanaan Musyarakah; akan tetapi, kesamaan porsi kerja bukanlah merupakan syarat. Seorang mitra boleh melaksanakan kerja lebih banyak dari yang lainnya, dan dalam hal ini ia boleh menuntut bagian keuntungan tambahan bagi dirinya. Setiap mitra melaksanakan kerja dalam musyarakah atas nama pribadi dan wakil dari mitranya. Kedudukan masing-masing dalam organisasi kerja harus dijelaskan dalam kontrak (Fatwa DSN No:07/DSN-MUI/IV/2000).

Pembiayaan musyarakah adalah kerjasama dimana dua atau lebih pengusaha bekerjasama sebagai mitra usaha dalam bisnis. Masing-masing pihak menyertakan modalnya dan ikut mengelola usaha tersebut. Keuntungan dan kerugian akan dibagi berdasarkan persentase penyertaan modalnya. (Ascarya, 2011; 51) Syarat akad adalah (1) berlakunya akad (2) sahnya akad (3) terealisasinya akad (4) syarat lazim. Rukun akad adalah (1) pelaku akad (2) objek akad (3) ijab dan qabul (Ascarya, 2011; 53). Jenis pembiayaan musyarakah

adalah (1) syirkah al-milk, kepemilikan dua atau lebih pihak dari suatu property (2) syirkah al-'aqd, kemitraan terjadi karena kontrak bersama. Syirkah al-'aqd' ini dibagi menjadi empat, yaitu: (1) syirkah al-amwal, kerjasama antar mitra usaha dimana porsi penyertaan modal dan kerja tidak sama, (2) syirkah al-mufawadhah, kerjasama antar mitra usaha dengan kesamaan porsi penyertaan modal, pembagian keuntungan dan pengelolaan kerja, (3) syirkah al-a'mal, kerjasama dimana semua mitra usaha ikut memberikan jasa pada pelanggan, (4) syirkah al-wujuh, kerjasama dimana mitra usaha tidak memiliki investasi sama sekali (Ascarya, 2011; 49). Teknik perbankan yang diterapkan pada pembiayaan ini adalah sama halnya dengan pembiayaan mudharabah, menggunakan metode revenue sharing dikarenakan resiko yang ditanggung kecil. Jika menggunakan metode ini, pemilik dana tidak pernah rugi atau minimal bagi hasil = 0. (Ascarya, 2011; 218)

Pembiayaan musyarakah merupakan pembiayaan yang dilakukan oleh pihak bank dimana pihak bank berperan sebagai pemilik dana atau ikut serta sebagai mitra usaha yang dikelola oleh pihak lain. Keuntungan yang diperoleh sesuai dengan seberapa besar modal yang di investasikan yang telah di sepakati pada awal perjanjian. Apabila usaha tersebut gagal, maka kerugian akan ditanggung secara bersama-sama sesuai dengan proporsi penyertaan modal (Rivai, 2010; 193).

C. METODE PENELITIAN

1. Obyek dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan informasi dan keterangan yang diperlukan didalam penelitian ini, peneliti menggunakan jaringan internet. Objek penelitian dalam penulisan ini adalah Bank BRI Syariah di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan waktu penelitian dilakukan dari bulan november 2019 - januari 2020 .

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

- 1) Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang diharapkan berupa data laporan keuangan pada Bank BRI Syariah di bursa efek Indonesia.
- 2) Data Kualitatif, yaitu data yang bukan dalam bentuk angka-angka atau tidak dapat dihitung melainkan dalam bentuk kata-kata. Atau yang digunakan berasal dari buku, artikel jurnal dan halaman web.

b. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui internet atau literatur yang berkaitan erat dengan masalah yang ada dan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah tersedia dalam bentuk laporan keuangan selama 3 tahun pada tahun 2016-2018 yang diterbitkan oleh Bank BRI Syariah di Bursa Efek Indonesia.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Supangat (2014; 3) Populasi yaitu sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai beban penelitian (penelaahan) dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan pada PT Bank BRI Syariah di bursa efek Indonesia selama 3 tahun pada tahun 2016-2018, yaitu 36.

b. Sampel

Menurut Supangat (2014; 3) sampel yaitu bagian dari populasi untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (*representative*) terhadap populasinya. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan selama 3 tahun yaitu 36.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non

probability sampling yaitu dengan sampling jenuh (sensus).

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung dari perusahaan. Dengan teknik sebagai berikut :

Dengan melakukan pencatatan dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian. Data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

a. Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu teknik untuk mendapatkan data sekunder dalam mendapatkan landasan teoritis yang berkaitan dengan judul penelitian, dengan cara membaca buku.

b. Penelitian melalui situs internet digunakan untuk melengkapi data sekunder yang telah diperoleh.

5. Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan cara statistik. Analisis data untuk penelitian kuantitatif lebih banyak mengarah kepada perhitungan dengan statistik. Adapun alat perhitungan dengan statistik yaitu dengan menggunakan SPSS. Berikut alat uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Uji Asumsi Klasik, meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terganggu atau residual telah terdistribusi normal atau tidak, hal ini penting karena dalam uji regresi semua mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka akan terjadi hasil uji statistik tergradasi. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Suatu variabel dikatakan normal apabila mempunyai nilai signifikan diatas 0,05 atau 5%.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas di gunakan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel independent dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak adanya kolerasi antar

variabel. Pengukuran multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* $< 10,00$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya. Syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (Uji DW)

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini digunakan Regresi Linier Berganda dengan persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = Pendapatan Mudharabah

X_2 = Pendapatan Musyarakah

e = Standar Error

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti variabe dependent sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 adalah variabel independent memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent.

b. Uji Parsial (uji t)

Uji t statistik dimaksud untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan variabel lain dianggap konstan, dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha=0,05$). Uji ini dilakukan sekaligus untuk melihat koefisien regresi secara individual variabel penelitian.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F, dengan maksud menguji apakah secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha=0,05$).

D. Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Berdasarkan Uji *One-Sample Kolmogorow-Smirnov Test* dari hasil analisis, menunjukkan bahwa nilai *Asymp sig (2-tailed)* adalah diatas 0,05 yaitu 0,200 sehingga dapat dikatakan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil analisis, diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel pendapatan mudharabah (X_1) adalah 0,239 lebih besar dari 0,05 dan variabel pendapatan musyarakah (X_2) adalah 0,354 lebih besar dari 0,05. Karena nilai Sig lebih besar dari 0,05 maka yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3) Uji Autokorelasi

Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan pada tabel Durbin Watson, maka dapat disimpulkan pada analisis regresi tidak terdapat autokorelasi positif dan negatif, hal ini ditunjukkan dengan $d > d_U$ yaitu $1,702 > 1,6539$ dan $(4-d) > d_U$ yaitu $2,298 > 1,6539$.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini adalah hasil uji regresi linear berganda:

$$Y = 0,040 + 0,004 X_1 + 0,000 X_2$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 0,040, artinya menunjukkan apabila variabel pendapatan mudharabah dan pendapatan musyarakah nilainya adalah

0 atau tidak ada, maka nilai profitabilitas akan tetap sebesar 0,040

- 2) Koefisien regresi variabel pendapatan mudharabah (X_1) sebesar 0,004. Artinya jika pendapatan mudharabah mengalami kenaikan 1% maka profitabilitas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar (0,004) dengan asumsi bahwa variabel lainnya adalah tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara variabel pendapatan mudharabah terhadap profitabilitas, semakin tinggi pendapatan mudharabah maka semakin tinggi profitabilitas.
- 3) Koefisien regresi variabel pendapatan musyarakah (X_2) sebesar 0,000. Artinya jika pendapatan musyarakah mengalami kenaikan 1%, maka profitabilitas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar (0,000) dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan output analisis, diperoleh angka R Square sebesar 0,823 atau 82,3%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (pendapatan mudharabah dan pendapatan musyarakah) terhadap dependen (profitabilitas) sebesar 82,3% atau variasi variabel independen yang digunakan hanya mampu menjelaskan sebesar 82,3% saja terhadap variabel dependen sedangkan sisanya sebesar 17,7% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2) Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil analisis, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pengujian variabel pendapatan mudharabah. Berdasarkan *output* diatas diperoleh t_{hitung} sebesar 6,023. Dan untuk t_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $36-3=33$ dengan pengujian 0,05 maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,034 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dan hasil signifikan sebesar 0,000 < tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial pendapatan mudharabah berpengaruh

terhadap profitabilitas yang artinya H_0 ditolak H_a diterima.

- b) Pengujian variabel pendapatan musyarakah. Berdasarkan *output* diatas diperoleh t_{hitung} sebesar 1,817 dan untuk t_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $36-3=33$ dengan pengujian 0,05. Maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,034 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dan hasil signifikansi sebesar 0,078 > tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial pendapatan musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang artinya H_0 diterima H_a ditolak.

3) Uji Simultan (uji F)

Dari hasil analisis diperoleh F_{hitung} sebesar 76,848 dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 atau 5%, dan df 2 ($n-k$) atau $36-3=33$, hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,28 yang artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan mudharabah dan pendapatan musyarakah berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

Pembahasan Hasil Analisis

1. Pengaruh Pendapatan Mudharabah Terhadap Profitabilitas

Pendapatan mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini diketahui dari nilai t_{hitung} pendapatan mudharabah sebesar 6,023 > t_{tabel} 2,034 dan hasil signifikan sebesar $0,00 < tingkat$ signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank BRI Syariah.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ela Chalifah (2015) yang menyatakan Pendapatan Mudharabah memiliki pengaruh yang positif, apabila dikaitkan dengan pendapat Sri Dewi Anggadini dan Ratih Sheptiyani dan penelitian yang dilakukan oleh Imam Buchari dan Aji Prasetyo, maka hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan pendapat peneliti tersebut yang menyatakan bahwa pendapatan Mudharabah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, dengan arah hubungan positif. Semakin tinggi

pendapatan ini maka tingkat performa profitabilitas laba atau pendapatan semakin baik karena semakin besar komponen pinjaman yang diberikan dalam struktur total aktivasnya maka semakin besar pula tingkat labanya.

2. Pengaruh Pendapatan Musyarakah Terhadap Profitabilitas

Pendapatan musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini diketahui dari nilai t_{hitung} pendapatan musyarakah sebesar 1,817 < t_{tabel} 2,034 dan hasil signifikan sebesar 0,078 > tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank BRI Syariah.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ela Chalifah (2015) yang menyatakan Pendapatan musyarakah memiliki pengaruh yang negatif atau tidak ada pengaruh, apabila dikaitkan dengan pendapat Yeni Susi Rahayu (2016) maka hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan pendapat peneliti tersebut yang menyatakan bahwa pendapatan musyarakah memberikan pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, karena pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dari usaha sesuai modal yang disalurkan, apabila modal yang disalurkan besar, maka keuntungan yang diperoleh juga besar.

3. Pengaruh Pendapatan Mudharabah Dan Pendapatan Musyarakah Terhadap Profitabilitas

Pendapatan mudharabah dan pendapatan musyarakah berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas, hal ini diketahui dari nilai F_{hitung} sebesar 76,848 dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,285 atau F_{hitung} 76,848 > F_{tabel} 3,28 dan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan mudharabah dan pendapatan musyarakah berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada Bank BRI Syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan pendapatan mudharabah dan musyarakah berpengaruh secara signifikan terhadap

profitabilitas . Pengaruh tersebut dapat dilihat pada besarnya jumlah pendapatan mudharabah dan musyarakah yang disalurkan . Data pembiayaan mudharabah dan musyarakah menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nominal pada setiap bulannya mulai dari tahun 2016 sampai tahun 2018. Penyaluran dana pembiayaan mudharabah dan musyarakah mengalami peningkatan yang signifikan dikarenakan sistem penawaran bank syariah yang bagus, dimana bank menawarkan dana sebagai modal usaha dengan sistem bagi hasil. Apabila usaha yang di jalankan nasabah mengalami kerugian maka kerugian usaha akan ditanggung bersama-sama, dan apabila mendapatkan keuntungan, maka keuntungan akan dibagi sesuai kesepakatan yang telah disetujui. Penawaran ini yang menjadi daya tarik nasabah untuk memilih pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan maka semakin tinggi pula profit yang diperoleh oleh bank.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1.Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan mudharabah dan pendapatan musyarakah terhadap profitabilitas pada Bank BRI Syariah. Dalam penelitian ini data yang diolah sebanyak 36 data olahan yang diperoleh dari laporan keuangan Bank BRI Syariah di Bursa Efek Indonesia.

Berikut beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari pengujian-pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Pendapatan mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini diketahui dari nilai t_{hitung} sebesar $6,023 > t_{tabel}$ $2,034$ dan hasil signifikan sebesar $0,00 <$ tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank BRI Syariah.
2. Pendapatan musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini diketahui dari nilai t_{hitung}

sebesar $1,817 < t_{tabel}$ $2,034$ dan hasil signifikan sebesar $0,078 >$ tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank BRI Syariah.

3. Pendapatan mudharabah dan pendapatan musyarakah berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas, hal ini diketahui dari nilai F_{hitung} sebesar $76,848$ dengan menggunakan tingkat signifikan $0,05$ diperoleh untuk F_{tabel} sebesar $3,285$ atau F_{hitung} $76,848 > F_{tabel}$ $3,285$ dan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan mudharabah dan pendapatan musyarakah berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada Bank BRI Syariah.

2.Saran

Untuk keperluan penelitian di masa mendatang, agar diperoleh hasil yang lebih dan akurat, perlu diperhatikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dan menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan. Rendahnya nilai R^2 dari model yang diuji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja perbankan.
2. Bagi Bank diharapkan memberikan informasi mengenai kondisi laporan keuangan bank yang sebenarnya secara akurat dan sebenar-benarnya kepada para investor agar tidak terjadi kesalahan dalam mengambil keputusan.
3. Bagi investor sebaiknya tidak hanya melihat dari laporan keuangan yang diberikan oleh bank sebagai bahan informasi untuk pertimbangan untuk melakukan investasi, namun juga melihat faktor-faktor lainnya yang memiliki peranan penting dalam penyusunan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, R., & Hasmarani, M. I. (2016). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah terhadap Profitabilitas BPRRS di Indonesia Periode 2012-2015*. Syariah Paper Accounting FEB UMS, 175.
- Angga Dini Sri Dewi dan Ratih Septiyani, "Analisis Bagi hasil Pembiayaan Mudharabah Pengaruhnya Terhadap Laba Bersih (Suatu Studi Pada Bank Syariah Mandiri)," Jurnal Ekono Insentif Kopwil, UNIKoM, Bandung, Vol.7 No.1, 2013.
- Buchari Imam dan Aji Prasetyo, "Pengaruh Tingkat Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Rasio Profitabilitas Pada KJKS Manfaat Surabaya", Jurnal IAIn Sunan Ampel.
- Chalifah, Ela. 2015 ."*Pengaruh Pendapatan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014* ". Jurnal Ekonomi Syariah EQUILIBRIUM, Vol. 3, No. 1 .
- Eyda, R. (2015). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2013*. Bandung: Universitas Widyatama.
- Fadhila,Novi . 2015 . *Analisis Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri* . Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Volume 15 No.1 . Universitas Muhammadiyah,Sumatera Utara.
- Faradilla, C., Arfan, M., & Shabri, M. (2017). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Magister Akuntansi, 6(3), 10-18.
- Hamka,Aldrin Ali, Danarti, Tyas. 2010. "*Eksistensi Bank Thithil Dalam Kegiatan Pasar Tradisional (Studi Kasus Di pasar Kota Batu)*.Journal Of Indonesian Applied Economics. Volume 4 Nomer 1, hal: 58 -70.
- Haq, Rr. Nadia Arini. 2015."*Pengaruh Pembiayaan Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*". Volume 1 Nomor 1,hal 107-124.
- Maya, Puspa Pesona Putri, 2009, *Analisis Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Hubungannya dengan Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2003-2007*.
- Permata I D, Russely. 2014. *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity), (studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2009-2012)*. Skripsi Universitas Brawijaya Malang.
- Pratama ,Ditha Nada, Lia Dwi Martika, Teti Rahmawati. 2017. "*Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas*". JRKA. Volume 3 Nomer 1. Halm:53 – 68
- Putra,Purnama . 2018 . *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013-2016*. Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 14, Nomor 2
- Qodriasari, I. L. (2014). *Analisis Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Sewa Ijarah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2011-2013*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahayu, Y. S., Husaini, A., & Azizah, D. F. (2016). *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014*. Jurnal Administrasi Bisnis, 61. Rahmadi
- Sutrisno dan Basuki , R. Agus. 2014."*Pengaruh Kebijakan Manajemen Dan Pembiayaan Terhadap Kinerja Bank Syariah*".Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam.Volume VIII Nomor. 2,hal 170 – 185.ISSN:1907-9109.
- www.idx.co.id
www.bankmuamalat.co.id
www.mandirisyariah.co.id
www.megasyariah.co.id
www.brisyariah.co.id
www.syariahbukopin.co.id
www.bnisyariah.co.id
www.bjbsyariah.co.id
www.bcasyariah.co.id
www.bankvictoriasyariah.co.id
www.maybanksyariah.co.id

www.paninbanksyariah.co.id

www.btpn.co.id

www.maxmanroe.com/perbedaan-bank-syariah-dan-bank-konvensional

www.syariahbank.com/bank-syariah-di-indonesia

Zaenudin.,2014.*Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Bagi Hasil Tabungan (Studi Pada Ksu Bmt Taman Surga Jakarta)*, Jurnal Etikonomi Vol. 13 No. 1, STIE Muhammadiyah Jakarta